

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Subang Jl. Ki Hajar Dewantara No. 14, Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Keberadaan SMA Negeri 1 Subang berawal dari obsesi para tokoh masyarakat Subang yang merindukan adanya suatu lembaga pendidikan setingkat SMA di Kabupaten Subang. Ide-ide para tokoh tersebut diaktualisasikan dengan pembentukan Panitia Pendiri Sekolah Lanjutan Negeri (PPSLN) pada sekitar tahun 1950 yang dipelopori oleh R. Soetedjo.

Menyambut usaha dari masyarakat yang antusias tersebut, maka pemerintah memberikan respon yang positif dan menggembirakan yaitu dengan menjadikan PPSLN sebagai SMA Negeri 204 Subang. Perkembangan berikutnya SMA Negeri 204 Subang berubah menjadi SMA Negeri 1 Subang, dari tahun ke tahun semakin menggembirakan dan semakin kokoh dalam menjalankan misinya menyiapkan generasi muda harapan bangsa. Kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 1 Subang sebagai sebuah lembaga pendidikan ternama di Kabupaten Subang tidak dapat dilepaskan dari kerja keras, sumbangsih tenaga serta pemikiran para guru, karyawan, dan kepala sekolah.

Pada tahun 1999 berdasarkan SK Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat Nomor 2341/102/Kep/KP/1999 tanggal 14 Desember 1999, SMU Negeri Subang ditunjuk sebagai salah satu Sekolah Berwawasan Keunggulan di Jawa Barat. Pada tahun 2007 berdasarkan Surat keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 564.a/C4 MN/2-7 tanggal 15 Juni 2007, SMA Negeri 1 Subang ditunjuk menjadi Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (RSMABI). Namun demikian dengan adanya keputusan dari Mahkamah Konstitusi Nomor 5/PUU-X/2012 maka SMA

Negeri 1 Subang dikembalikan statusnya menjadi sekolah reguler namun memiliki keunggulan dalam bidang mutu.

Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian ini di SMAN 1 Subang karena sekolah ini memiliki potensi dan kesiapan yang tinggi dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif seperti PJBL dan PBL dalam kegiatan pendidikan jasmani. SMAN 1 Subang dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Subang yang secara aktif mendorong penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21, termasuk kecakapan hidup (life skills).

Dengan siswa yang beragam dan semangat kolaboratif antara guru dan peserta didik, sekolah ini menyediakan lingkungan yang representatif untuk menguji efektivitas kedua model pembelajaran tersebut dalam konteks nyata. Selain itu, adanya perhatian sekolah terhadap pentingnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini, khususnya dalam mengeksplorasi keterkaitan antara motivasi internal dan eksternal siswa dengan pencapaian kecakapan hidup. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat basis teori dalam pendidikan jasmani, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2025. Penelitian dilakukan selama 8 pertemuan di luar pengambilan pretest dan posttest. Pemberian perlakuan sejumlah 8 pertemuan didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suardika et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemberian perlakuan aktivitas fisik yang dipadukan dengan program kecakapan hidup memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan life skills siswa dibandingkan aktivitas fisik tanpa integrasi program life skills.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan desain faktorial 2×2 yang bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan yang berbeda terhadap subjek penelitian dengan menggunakan teknik desain faktorial artinya ada dua faktor yang diteliti. Percobaan faktorial adalah percobaan yang hampir atau seluruh tingkatan suatu faktor digabungkan atau disilangkan dengan semua tingkatan faktor satu sama lain yang ada dalam percobaan tersebut (F. Sari et al., 2020). Faktor pertama adalah model pembelajaran yang terdiri dari *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning*, faktor kedua adalah motivasi belajar yang terdiri dari tingkat motivasi belajar tinggi dan tingkat motivasi belajar rendah. (Sudjana, 2009) menyatakan eksperimen faktorial adalah desain yang dapat memberikan perlakuan/manipulasi dua variabel bebas atau lebih pada waktu yang bersamaan untuk melihat efek masing-masing variabel bebas, secara terpisah dan bersamaan terhadap variabel terikat dan efek-efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel. Dalam desain faktorial 2×2 (Frankel, 2012) menjelaskan bahwa nilai lain dari desain faktorial adalah bahwa hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi dari variabel independent dengan yang satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator mungkin berupa variabel perlakuan atau karakteristik subjek variabel. Artinya, peneliti dapat melihat adanya pengaruh dari variabel moderator atau atribut yang ikut mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut adalah desain penelitian pada penelitian eksperimen ini dengan desain faktorial 2×2 (Frankel, 2012):

Desain Faktorial 2×2

Model Pembelajaran (A) Motivasi Belajar (B)	<i>Project Based Learning</i> (PJBL) (A1)	<i>Problem Based Learning</i> (PBL) (A2)
Tinggi (B1)	A1. B1	A2. B1

Rendah (B2)	A1. B2	A2. B2
-------------	--------	--------

Keterangan:

- A1B1: Siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan motivasi belajar tinggi.
- A2B1: Siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar tinggi.
- A1B2: Siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan motivasi belajar rendah.
- A2B2: Siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar rendah

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Dalam hal ini (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMAN 1 SUBANG yang berjumlah 360 siswa dari 10 kelas.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan cluster random. Dengan cluster random kelas yang dijadikan sampel diambil melalui

serentetan prosedur yang harus dilewati. Mengundi secara acak seluruh kelas yaitu kelas XI sebanyak 10 kelas, kemudian terpilih menjadi dua kelas dengan menggunakan teknik sampling cluster random. Mengenai cluster random (Frankel, 2012) menjelaskan bahwa *“Means that every member of a population has an equal chance of being selected to be a member of the sampel.”* Penjelasan tersebut bermakna bahwa setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Kemudian menggunakan teknik sampling cluster random untuk mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama, sehingga diperoleh kelas XI-5 sebagai kelompok PJBL sebanyak 36 siswa dan XI-10 sebagai kelompok PBL sebanyak 36 siswa sehingga total 72 siswa. (Frankel, 2012) menjelaskan bahwa *“cluster random means that every individual who is participating in an experiment has an equal chance of being assigned to any of that experimental or control conditions being compared.”* Penjelasan tersebut berarti bahwa dalam random assignment, setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk ditugaskan ke salah satu dari kelompok PJBL atau PBL yang akan dibandingkan.

Siswa yang berada dalam kelompok PJBL dan kelompok PBL selanjutnya melakukan tes Motivasi, yang dibagi menjadi kelompok tinggi dan kelompok rendah dari masing-masing model PJBL dan model PBL sehingga terbentuk menjadi 4 kelompok, kemudian dalam menentukan kelompok tinggi dan rendah dilakukan dengan mencari nilai tengah (median) dari data yang sudah dikumpulkan yang kemudian dilakukan perankingan dari nilai tertinggi sampai terendah. Penentuan batas tengah dilakukan dengan menggunakan nilai median dari distribusi skor tersebut. Pendekatan median split merupakan metode yang umum digunakan untuk mengelompokkan instrumen berskala ordinal menjadi dua kategori (DeCoster et al., 2011). Siswa yang memiliki skor di atas nilai median dikategorikan ke dalam kelompok motivasi tinggi, sedangkan siswa dengan

skor di bawah median hingga skor terendah dimasukan ke dalam kelompok motivasi rendah.

Berdasarkan teknik perangkingan, maka sampel penelitian dikelompokkan sebagai berikut kelompok 1 = 18 siswa, kelompok 2 = 18 siswa, Kelompok 3 = 18 siswa, dan Kelompok 4 = 18 siswa. Selanjutnya siswa yang terpilih akan diberi perlakuan/treatment yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PJBL dan model PB. Untuk mengetahui pembagian sampel kedalam dua kelompok penelitian, maka penulis sajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Pembagian Sampel Penelitian

Model Pembelajaran (A) Motivasi Belajar (B)	PJBL (A1)	PBL (A2)	TOTAL
Tinggi (B1)	18	18	36
Rendah (B2)	18	18	36
TOTAL	36	36	72

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2013) menjelaskan “Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Sedangkan (Arikunto, 2010) menjelaskan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang diadopsi dari penelitian (Al-Hadist et al., 2022) dan angket kecakapan hidup yang diadopsi dari penelitian (Nurhaqy, 2019) yang mengadaptasi dari (Cronin & Allen, 2017).

1. Instrumen Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun jenis angket yang peneliti gunakan adalah jenis angket tertutup. Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas, kongkrit, lengkap dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan dan dialaminya. Angket motivasi ini digunakan pada jenjang SMA yang diadopsi dari penelitian (Al-Hadist et al., 2022). Reliabilitas nilai menggunakan Cronbac's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0.902 untuk nilai keseluruhan. Nilai ini menunjukkan bahwa angket ini merupakan instrument yang valid dan reliabel untuk mengukur motivasi. Adapun kisi-kisi angket motivasi dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Angket Motivasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
				+	-
Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Intrinsik	Tinggi rendahnya frekuensi belajar	a.Jadwal belajar b.Frekuensi belajar	1,2,	3,4,
		Tinggi rendahnya lama waktu belajar	a.Intensitas belajar b.Belajar mandiri	6,7	5

		Tinggi rendahnya kebutuhan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek	a.kebutuhan untuk belajar b.Keingintahuan untuk belajar c.Kesungguhan dalam belajar	8, 9, 10,11, 12,14, 15	13
	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
				+	-
		Faktor-faktor lingkungan	a.Sarana dan prasarana pembelajaran b.Situasi kelas c.Lingkungan belajar	16,17, 18,19,	20
	Motivasi ekstrinsik	Tinggi rendahnya perhatian pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar	a.Perhatian dari guru b.Persaingan antar teman sekelas c.Nilai hasil belajar d.Orang tua	21,22, 23,24, 25	

2. Instrumen *Life Skill*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Life skills Scale for Sport (LSSS)* (Cronin & Allen, 2017) yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Angket ini dirancang untuk digunakan oleh individu dalam

rentang usia 10 hingga 21 tahun. Instrumen ini mencakup delapan aspek utama, yaitu kerja sama tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi intrapersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam angket LSSS, terdapat 47 pertanyaan dengan format pilihan tertutup. Skala penilaian yang digunakan terdiri dari lima tingkat, mulai dari 1 (sama sekali tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai).

Instrumen penelitian ini diadopsi dari penelitian (Nurhaqy, 2019) yang telah melalui uji validitas dengan menerjemahkan angket ke Balai Bahasa dan telah disesuaikan dengan karakteristik sampel penelitian pada jenjang SMA. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi angket tersebut, mengingat kesesuaiannya dengan konteks penelitian yang juga dilakukan pada jenjang SMA. Adapun kisi-kisi angket *life skill* dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Angket Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Variabel	Indikator/Dimensi	Item
Kecakapan Hidup (Life skills)	Kerja Tim	Bekerjasama dalam tim/kelompok.
		Membantu anggota tim/kelompok lain untuk menjalankan tugas tertentu.
		Menerima saran dari orang lain.
		Bekerja sama dengan orang lain untuk kebaikan tim/kelompok.
		Membantu membangun semangat tim/kelompok.
		Memberikan saran kepada anggota tim/kelompok tentang cara meningkatkan permainan mereka
		Mengubah cara bermain saya demi kepentingan tim/kelompok
	Penetapan Tujuan	Membantu saya membuat target dalam memperbaiki permainan.
		Memberikan tantangan yang harus dicapai.
		Menilai pencapaian tujuan saya.
		Membuat tujuan jangka pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang
		Tetap berkomitmen pada tujuan saya.

Manajemen Waktu	Menentukan tujuan dalam latihan.
	Menentukan tujuan khusus.
	Mengatur waktu saya dengan baik
	Menilai berapa banya waktu yang saya habiskan untuk melakukan berbagain aktivitas.
	Mengontrol penggunaan waktu saya.
Kecakapan Emosional	Membuat tujuan agar saya dapat menggunakan waktu secara efektif.
	Mengetahui cara mengatasi emosi saya.
	Memahami bahwa prilaku saya dapat berbeda saat merasa emosional.
	Memperhaikan perasaan saya.
	menggunakan emosi saya agar tetap fokus.
	Memahami emosi orang lain.
	Memperhatikan perasaan orang lain
Komunikasi Interpersonal	Membantu orang lain menahan emosinya agar tetap fokus.
	Membantu orang lain mengendalikan emosinya saat sesuatu yang buruk terjadi.
	Berbicara dengan jelas kepada orang lain.
	Memperhatikan apa yang dikatakan orang lain.
Kecakapan Sosial	Memperhatikan gerak gerik orang lain.
	Berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.
	Memulai percakapan.
	Berinteraksi dalam berbagai lingkungan sosial
Kepemimpinan	Membantu orang lain tanpa harus dimintai bantuan.
	Bergabung dalam kegiatan kelompok.
	Mengelola pertemanan yang dekat
	Menetapkan standar tinggi untuk tim/kelompok.
	Mengetahui cara memotivasi orang lain.
	Membantu orang lain memecahkan masalah kinerja mereka.
	Menjadi teladan yang baik bagi orang lain.
	Mengatur anggota tim/kelompok untuk bekerja sama.
	Mengakui prestasi orang lain.
	Mengetahui cara mempengaruhi, suatu kelompok secara positif.
	Mempertimbangkan pendapat setiap anggota tim/kelompok.

Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan	Memikirkan suatu masalah secara seksama.
	Membandingkan setiap kemungkinan penyelesaian masalah, yang terbaik.
	Membuat kemungkinan pemecahan masalah sebanyak mungkin.
	Mengevaluasi pemecahan untuk suatu masalah.

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket ini merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan responden, yang akan di jawab oleh responden. Untuk memudahkan peneliti dan responden Angket ini dibuat dengan bantuan media *Googleform*.

Teknis nya peneliti menyampaikan dan menjelaskan tata cara pengisian angket. Kemudian peneliti membagikan link *Googleform* angket kepada responden, memberi waktu untuk mengisi angket, setelah selesai kemudian hasilnya diberi skor dan dianalisis oleh peneliti.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data sesuai variabel yang diteliti. Angket ini dirancang agar mudah dipahami, sehingga responden dapat memberikan jawaban secara jujur dan akurat. Untuk memudahkan distribusi dan pengisian, angket disusun dalam bentuk digital menggunakan media *GoogleForm*, yang dinilai praktis, efisien, dan meminimalisasi kesalahan input data karena hasil pengisian langsung terekam dalam format elektronik.

Secara teknis, peneliti terlebih dahulu menyampaikan penjelasan terkait tujuan penelitian, pentingnya peran responden, serta memberikan arahan tentang cara mengisi angket agar tidak terjadi kesalahpahaman. Setelah penjelasan selesai,

peneliti membagikan tautan (link) *GoogleForm* kepada para responden melalui media *WhatsApp*. Responden kemudian diberikan batas waktu tertentu untuk mengisi angket secara mandiri sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah seluruh responden selesai mengisi, data yang terkumpul dari *GoogleForm* diunduh dan diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan pemberian skor sesuai pedoman skoring yang telah ditetapkan, untuk selanjutnya dianalisis sesuai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert, sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan dalam (Risyanto, 2014), di mana setiap alternatif jawaban diberi skor dengan rentang nilai 1 hingga 5, yaitu:

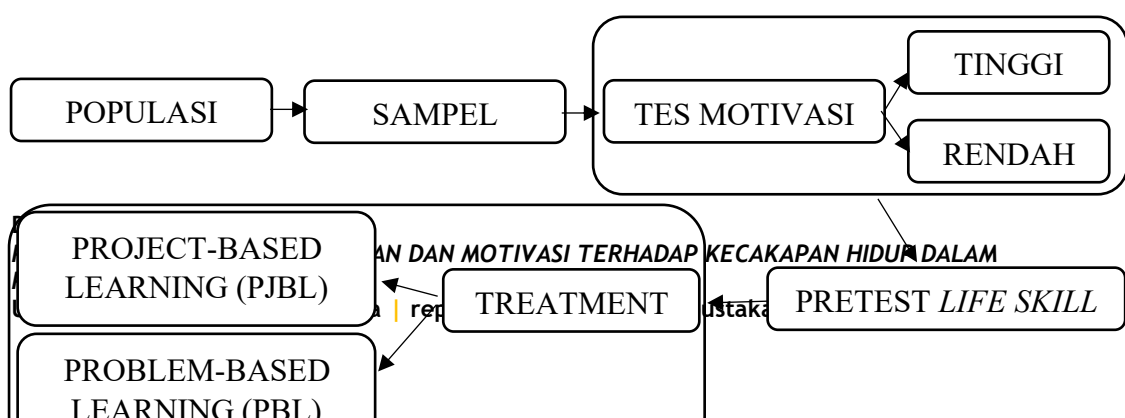
Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.6. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, penulis membuat langkah-langkah penelitian seperti gambar di bawah ini, sehingga penelitian ini lebih terarah dan efektif.

Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian



3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel 2019 dan IBM SPSS Statistics 25. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Shapiro-Wilk*.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji normalitas yaitu berdasarkan prosedur Program SPSS. Interpretasi output dan analisis hasil pengujian distribusi normal (normalitas). Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$; maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$; maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan uji *Levene's Test*

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur program SPSS. Interpretasi output dan analisis hasil pengujian kesamaan varians (homogenitas). Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian memiliki kesamaan varians atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$; maka distribusi data homogen.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$; maka distribusi data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan dalam mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data.

Menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur (ANOVA *two-way*). Teknik analisis varian ganda sering disebut juga teknik analisis varian dua jalan, atau teknik analisis varian untuk sampel-sampel berhubungan (berkorelasi). Teknik analisis varian ganda ini digunakan untuk membedakan *mean* beberapa distribusi data kelompok subyek penelitian yang dilakukan sekaligus untuk dua jenis variabel perlakuan (Budiwanto, 2017). Apabila terbukti terdapat interaksi maka akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji Tukey, dengan menggunakan program *software* SPSS dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Hipotesis perbedaan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Hipotesis Uji:

- 1) H_0 : Tidak Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem*

Based Learning (PBL) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- 2) H1: Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- b. Hipotesis interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Hipotesis Uji:

- 1) H0: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) H1: Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Hipotesis perbedaan kecakapan hidup antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan kelompok siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hipotesis Uji:

- 1) H0: Tidak terdapat perbedaan kecakapan hidup antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan kelompok siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki motivasi belajar tinggi.

- 2) H1: Terdapat perbedaan kecakapan hidup antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan kelompok siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- d. Hipotesis perbedaan kecakapan hidup antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan kelompok siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hipotesis Uji:

- 1) H0: Tidak terdapat perbedaan kecakapan hidup antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan kelompok siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki motivasi belajar rendah.
- 2) H1: Terdapat perbedaan kecakapan hidup antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan kelompok siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki motivasi belajar rendah.

Kriteria Uji:

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria ujinya adalah jika nilai Sig. < 0,05. Maka H0 ditolak H1 diterima.

Setelah melakukan uji interaksi (*Tests of Between-Subjects Effects*) antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jika hasilnya terdapat interaksi, maka perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey (Uji Post Hoc).